

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA: STUDI DESKRIPTIF DI UNIVERSITAS TIDAR

Friska Anggita Azahra¹, Suci Wulandari², Salmayunicha Listie Putri³, Albar Kresna Lukito Nugroho⁴, Arya Saputra⁵, Joko Tri Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Tidar

¹friska.anggita.azahra@students.untidar.ac.id, ²suci.wulandari@students.untidar.ac.id

³salmayunicha.listie.putri@students.untidar.ac.id,

⁴albar.kresna.lukito.nugroho@students.untidar.ac.id,

⁵arya.saputra@students.untidar.ac.id

⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

Received: 31-05-2024

Revised: 03-06-2024

Approved: 06-06-2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap interaksi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari 40 mahasiswa Universitas Tidar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,5% responden adalah perempuan dan 17,5% adalah laki-laki, dengan usia rata-rata 18 dan 19 tahun, masing-masing menyumbang 32,5% dari total sampel. Platform media sosial yang paling sering digunakan adalah TikTok (50%), diikuti oleh Instagram (42,5%), sementara Twitter atau platform X memiliki presentase yang lebih rendah. Implikasi dari temuan ini membuka diskusi tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini menyoroti peran signifikan media sosial dalam membentuk pola interaksi di kalangan mahasiswa, dengan pergeseran tren penggunaan platform tertentu yang dapat memengaruhi dinamika komunikasi dan jejaring sosial mereka.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era digital, media sosial sekarang sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk para pelajar. Media sosial hadir sebagai kombinasi aliran media dan perkembangan teknologi. Orang menggunakan media sosial, sebuah platform online, untuk menciptakan jejaring sosial dan hubungan dengan orang lain yang berbagi minat mereka, terlibat dalam kegiatan serupa sebagai kelompok, atau berkomunikasi secara pribadi dengan orang-orang di bidang yang sama (Sulastri & Rindu, 2019). Media sosial menawarkan berbagai platform untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan terhubung dengan orang lain (Muhammad & Manalu, 2018). Namun penggunaan jejaring sosial yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya terkait dengan interaksi sosial mahasiswa.

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap orang saat ini (Nabbila, 2023). Hampir setiap kelas dalam masyarakat menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan mengumpulkan informasi setiap hari. Bahkan, keberadaannya kini sudah melampaui media konvensional seperti televisi dan media cetak (surat kabar). Ada pula alasan mengapa mereka menggunakan Internet, misalnya: untuk keperluan bisnis, untuk mengisi waktu luang, untuk tujuan pendidikan, untuk hiburan dengan menonton video atau bermain game, dan sebagai cara untuk berjualan secara online. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan orang lain. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan Internet.

Selain itu, banyak institusi pendidikan kini mengharuskan penggunaan Internet dan media sosial untuk menjamin kesinambungan pembelajaran.

Data APJII menyebutkan pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada 2022-2023. Banyak sekali pengguna Internet di Indonesia sehingga banyak bermunculan website-website baru dan dapat diakses oleh pengguna. Website bermunculan untuk berbagai kegunaan seperti: Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Telegram, dll. Dengan munculnya situs-situs tersebut, terdapat potensi ancaman terhadap privasi pengguna, konsekuensi terhadap interaksi sosial, pembulian, penipuan, dan pencemaran nama baik.

Dengan munculnya website atau aplikasi pada media sosial, banyak mahasiswa yang sudah terbiasa memanfaatkan media sosial untuk kebutuhan belajar seperti mencari bahan referensi, bertanya tentang tugas yang diberikan dosen, mencari informasi atau pengumuman dari universitas atau dosen yang dikirimkan kepada mahasiswa. Mengenai keberlangsungan pembelajaran, siswa juga memanfaatkan media sosial untuk menyerahkan tugas, hadir dan berinteraksi dengan seluruh siswa lainnya. Oleh karena itu, ketika berinteraksi, siswa lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung.

Hal ini memberikan beberapa alasan mengapa mereka berinteraksi melalui media sosial, misalnya saja mereka lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan media sosial, karena ketika berinteraksi secara langsung, mereka merasa minder dan kurang percaya diri dan menurut mereka berinteraksi melalui media sosial membuat mereka lebih percaya diri. sulit. lebih mudah bagi mereka. untuk memulai percakapan, terutama dengan orang yang baru mereka temui. Hubungan sosial yang mencakup interaksi antara orang, individu dan kelompok, dan kelompok dengan kelompok disebut interaksi sosial. Komunikasi sosial mengacu pada gagasan bahwa komunikasi, terutama komunikasi damai dan mempertahankan koneksi dengan orang lain, sangat penting untuk mempromosikan kesadaran diri, kelangsungan hidup, kesadarannya sendiri, kebahagiaan, dan menghindari stres dan ketergantungan.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Digital

Masyarakat kita, dan generasi muda khususnya, membutuhkan fokus, bimbingan, dan bantuan dari orang tua, sekolah, dan pemerintah karena mereka sangat rentan untuk menyerap informasi yang tidak menguntungkan, terutama melalui media sosial, yang akan membentuk perilaku mereka. Akibatnya, salah satu inisiatif yang paling penting untuk mendidik dan mendukung pengguna Internet terutama mereka yang menggunakan media sosial adalah keterampilan digital. Memahami kecerdasan digital sangat penting untuk berinteraksi di dunia modern, seperti konsep ilmiah lainnya. Karena akses mereka yang tidak terbatas ke teknologi, milenium memiliki perspektif yang berbeda dari generasi sebelumnya. Ketika menggunakan teknologi untuk interaksi atau komunikasi sehari-hari, semua orang harus bertanggung jawab atas hal itu. Konten media yang menyebarkan ucapan kebencian, penipuan, berita palsu, atau bahkan ekstremisme memiliki potensi untuk menghancurkan ekosistem digital saat ini dengan mendapatkan wawasan tentang kehidupan pribadi pengguna. Literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan alat digital dengan benar, yang mencakup komputer, teknologi informasi, visual, media, dan keterampilan komunikasi. Untuk mencapai perkembangan sosial, ia memungkinkan orang untuk menghasilkan media ekspresif,

berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu, dan mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menganalisis sumber daya digital (Sri & Dewi, 2014). Literasi digital adalah kemampuan untuk menerapkan keterampilan fungsional ke perangkat digital sehingga seseorang dapat memantau keamanan elektronik dan perubahan pengaturan sosial-budaya, menemukan dan mengambil informasi, mempraktikkan pemikiran kritis, menjadi kreatif, terlibat dengan orang, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan sukses (Perdana & Mulyadi, 2023).

Interaksi social

Dalam perspektif Oktafiah, (2019) interaksi sosial terdiri dari hubungan dinamis antara individu, kelompok dengan kelompok, dan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang; ada hubungan bersama karena satu orang dapat mempengaruhi orang lain atau sebaliknya (Jaffar, 2015). Sementara kontak sosial, menurut Arifin, (2021) adalah hubungan mutual dan signifikan antara orang dan individu lain, individu dan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Dari gambaran di atas, seseorang dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial mencakup asosiasi reciprocal antara seseorang dan individu lain, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok lain dalam lingkungan yang saling mempengaruhi (Solecha et al., 2023).

Imitasi, saran, identifikasi, dan belas kasihan adalah beberapa elemen yang mendasari interaksi sosial: 1) Keinginan untuk meniru orang lain dikenal sebagai imitasi. 2) Suggestion adalah dorongan spesifik yang menyebabkan orang yang menerimanya bereaksi dengan cepat dan tidak berhati-hati. 3) Identifikasi adalah keinginan untuk memelai orang lain. 4) Simpati adalah daya tarik terhadap emosi atau perasaan dasar orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur ini memiliki potensi untuk memicu dorongan atau reaksi pada seseorang yang sifatnya mampu mempengaruhi baik dan negatif. Karakteristik sosial dapat dibagi menjadi tiga kategori: 1) Interaksi sosial diperlukan untuk membentuk hubungan pribadi dan mendapatkan persetujuan teman. 2) dukungan teman dan transparansi kolektif. 3) Frekuensi hubungan dalam kelompoknya.

METODE PENELITIAN

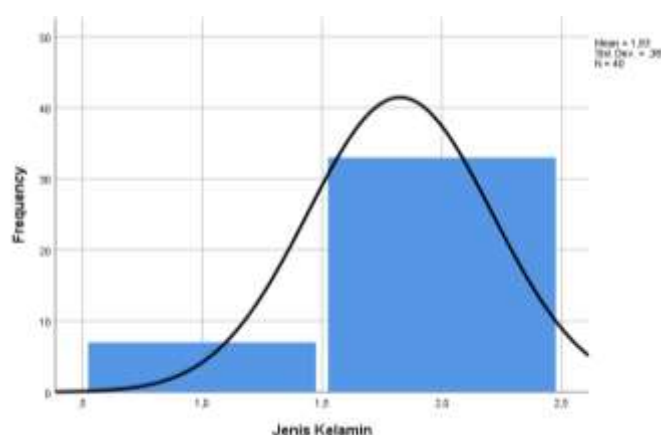
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Penelitian ini deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian kuantitatif berpusat pada pengumpulan dan pemeriksaan data numerik. Data ini, yang diproses untuk memberikan jawaban obyektif dan dapat diukur untuk pertanyaan penelitian, dapat mengambil bentuk pengukuran, statistik, dan angka. Laporan ini digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner adalah lembar soal dengan beberapa pertanyaan yang diatur sesuai dengan format standar. Para peneliti tidak mengubah keadaan penelitian selama penyelidikan dilakukan. Survei kuesioner yang dibagikan secara virtual pada mahasiswa Universitas Tidar Magelang pada tanggal 17 Mei 2024. Dengan audiens sebanyak 40 mahasiswa Universitas Tidar. Kuesioner yang diperuntukkan untuk mahasiswa berisi pertanyaan tertutup sejumlah 10 pertanyaan. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner berisi identitas pribadi dari mahasiswa seperti nama, email, jenis kelamin, dan usia

mahasiswa serta berisi pertanyaan secara garis besar mengenai internet, sosial media, hubungan antar mahasiswa akibat internet, jaringan pertemanan, kejahatan pada internet, hubungan media sosial pada pencarian informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Jenis Kelamin

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|------------------|----------------|---------------------------|
| Laki-laki | 7 | 17,5 | 17,5 |
| Perempuan | 33 | 82,5 | 100 |
| Total | 40 | 100,0 | |

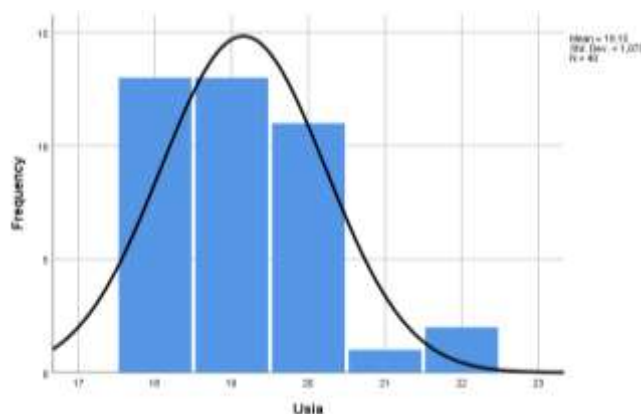


Gambar 1. Jenis Kelamin
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, 82,5% responden adalah perempuan dan 17,5% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Penting untuk dicatat bahwa temuan ini hanya berdasarkan pada data yang diperoleh dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Usia

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|------------------|----------------|---------------------------|
| 18 | 13 | 32,5 | 32,5 |
| 19 | 13 | 32,5 | 65,0 |
| 20 | 11 | 27,5 | 92,5 |
| 21 | 1 | 2,5 | 95,0 |
| 22 | 2 | 5,0 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |

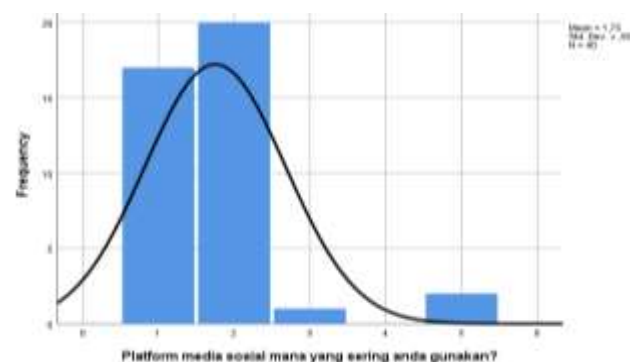


Gambar 2. Usia
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, usia responden yang paling banyak adalah 18 dan 19 tahun, yaitu masing-masing 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja akhir dan dewasa muda.

Tabel 3.
Platform Media Sosial

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|--------------------|
| Instagram | 17 | 42,5 | 42,5 |
| Tiktok | 20 | 50,0 | 92,5 |
| X atau Twitter | 1 | 2,5 | 95,0 |
| Lainnya | 2 | 5,0 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |

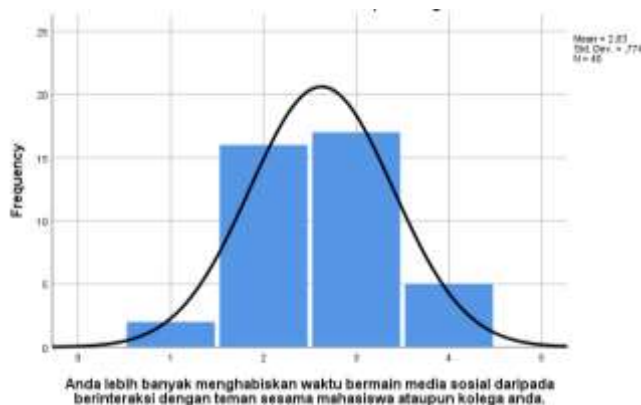


Gambar 3. Platform media sosial
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, platform media sosial yang paling sering digunakan oleh responden adalah TikTok dengan persentase 50%. Hal ini diikuti oleh Instagram dengan persentase 42,5%. Hanya sedikit responden yang menggunakan X atau Twitter (2,5%) dan platform lainnya (5%). Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok dan Instagram adalah platform media sosial yang paling populer di kalangan responden. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan penggunaan, konten yang menarik, dan popularitas di kalangan teman dan mahasiswa.

Tabel 4.
Menghabiskan waktu dengan media sosial atau teman

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat setuju | 2 | 5,0 | 5,0 |
| Setuju | 16 | 40,0 | 45,0 |
| Netral | 17 | 42,5 | 87,5 |
| Tidak setuju | 5 | 12,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



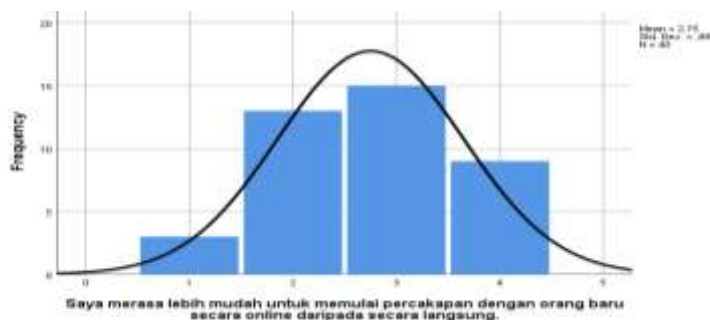
Gambar 4. Menghabiskan waktu dengan media sosial atau teman)

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 42,5% responden lebih banyak menyatakan bahwa mereka netral atau tidak mencondongkan ke salah satu opsi dalam menghabiskan waktu bermain media sosial daripada berinteraksi dengan teman sesama mahasiswa ataupun kolega. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara menghabiskan waktu bermain media sosial dan berinteraksi sosial dengan teman sesama mahasiswa.

Tabel 5.
Lebih mudah berkomunikasi secara online daripada langsung

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat setuju | 3 | 7,5 | 7,5 |
| Setuju | 13 | 32,5 | 40,0 |
| Netral | 15 | 37,5 | 77,5 |
| Tidak setuju | 9 | 22,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



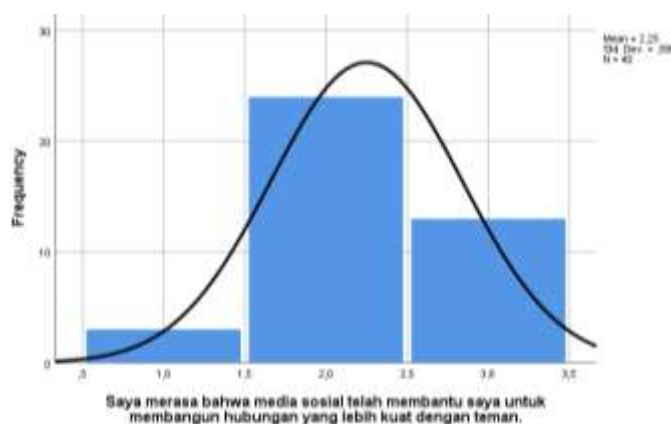
Gambar 5. Lebih mudah berkomunikasi secara online daripada langsung

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan data survei, 37,5% responden lebih banyak menyatakan bahwa mereka merasa netral atau tidak mencondongkan ke salah satu opsi dalam memulai percakapan dengan orang baru secara online ataupun secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara bahwa orang merasa nyaman dan percaya diri saat berkomunikasi melalui media sosial atau platform online dan juga nyaman berkomunikasi dengan tatap muka atau secara langsung.

Tabel 6.
Media sosial membantu membangun hubungan lebih kuat dengan teman

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat setuju | 3 | 7,5 | 7,5 |
| Setuju | 24 | 60,0 | 67,5 |
| Netral | 13 | 32,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



Gambar 6. Media sosial membantu membangun hubungan lebih kuat dengan teman
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 60% responden lebih banyak menyatakan bahwa mereka merasa media sosial telah membantu mereka untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang merasakan manfaat positif media sosial dalam memperkuat hubungan pertemanan mereka.

Tabel 7.
Media sosial membantu bertemu orang baru dan memperluas jaringan pertemanan

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat Setuju | 8 | 20,0 | 20,0 |
| Setuju | 26 | 65,0 | 85,0 |
| Netral | 5 | 12,5 | 97,5 |
| Tidak Setuju | 2 | 2,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |

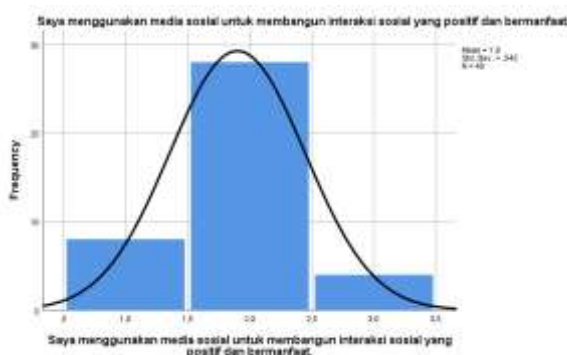


Gambar 7. Media sosial membantu bertemu orang baru dan memperluas jaringan pertemanan
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 70% responden lebih banyak menyatakan bahwa mereka merasa media sosial telah membantu mereka untuk bertemu orang baru dan memperluas jaringan pertemanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang merasakan manfaat positif media sosial dalam memperluas lingkaran sosial mereka.

Tabel 8.
Media sosial membantu membangun interaksi sosial yang positif dan bermanfaat

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat Setuju | 8 | 20,0 | 20,0 |
| Setuju | 28 | 70,0 | 90,0 |
| Netral | 4 | 10,0 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



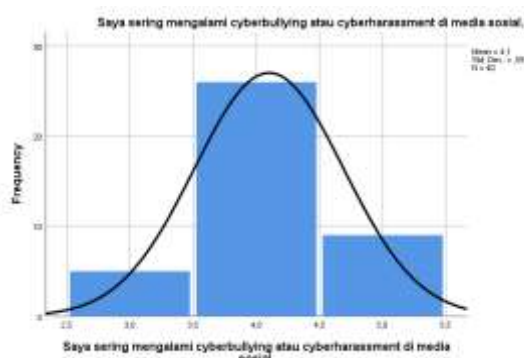
Gambar 8. Media sosial membantu membangun interaksi sosial yang positif dan bermanfaat
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 70% responden lebih banyak menyatakan bahwa mereka merasa media sosial telah membantu mereka untuk bertemu orang baru dan

memperluas jaringan pertemanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang merasakan manfaat positif media sosial dalam memperluas lingkaran sosial mereka.

Tabel 9.
Mengalami *cyberbullying* atau *cyberharassment* di media sosial

| Opsis Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|--------------------|
| Netral | 5 | 12,5 | 12,5 |
| Tidak Setuju | 26 | 65,0 | 77,5 |
| Sangat Tidak Setuju | 9 | 22,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |

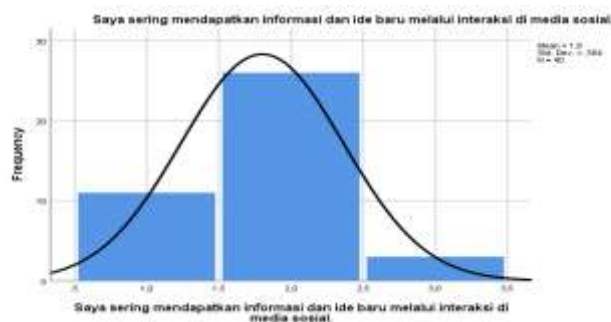


Gambar 9. Mengalami *cyberbullying* atau *cyberharassment* di media sosial
 Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 65% responden lebih banyak menyatakan tidak setuju bahwa sering mengalami *cyberbullying* atau *cyberharassment* di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak merasakan *cyberbullying* atau *cyberharassment* di media sosial.

Tabel 10.
Mendapatkan informasi dan ide baru di media sosial

| Opsis Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat Setuju | 11 | 27,5 | 27,5 |
| Setuju | 26 | 65,0 | 92,5 |
| Netral | 3 | 7,5 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



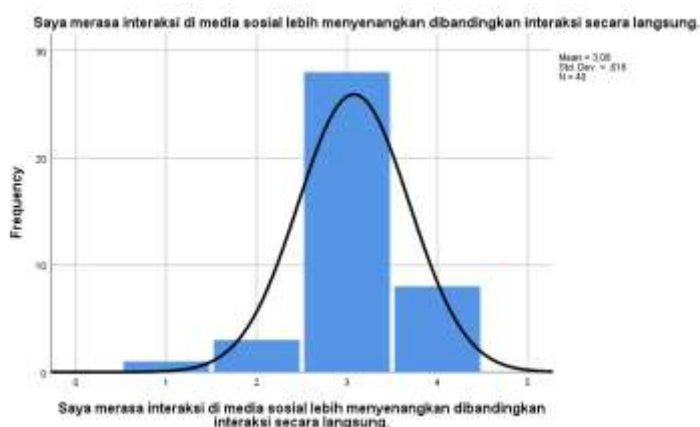
Gambar 10. Mendapatkan informasi dan ide baru di media sosial

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 65% responden lebih banyak menyatakan setuju bahwa sering mendapatkan informasi dan ide baru melalui interaksi di media sosial. Media sosial dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengguna untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide baru. Media sosial memungkinkan pengguna untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam berbagai bidang, seperti teknologi, politik, budaya, dan ilmu pengetahuan.

Tabel 11.
Interaksi di media sosial lebih menyenangkan dibandingkan secara langsung

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat Setuju | 1 | 2,5 | 2,5 |
| Setuju | 3 | 7,5 | 10,0 |
| Netral | 28 | 70,0 | 80,0 |
| Tidak Setuju | 8 | 20,0 | 100,0 |
| Total | 40 | 100,0 | |



Gambar 11. Interaksi di media sosial lebih menyenangkan dibandingkan secara langsung

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 70% responden lebih banyak menyatakan netral bahwa interaksi di media sosial lebih sama menyenangkannya dengan interaksi secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara bahwa orang merasa senang dengan interaksi secara langsung dan juga senang berinteraksi dengan media sosial.

Tabel 12.
Interaksi buruk atau tidak percaya diri secara langsung daripada di media sosial

| Opsi Pilihan | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|--------------------|
| Sangat Setuju | 1 | 2,5 | 2,5 |
| Setuju | 6 | 15,0 | 17,5 |
| Netral | 18 | 45,0 | 62,5 |
| Tidak Setuju | 12 | 30,0 | 92,5 |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 7,5 | 100,0 |

| | | | |
|-------|----|-------|--|
| Total | 40 | 100,0 | |
|-------|----|-------|--|



Gambar 12. Interaksi buruk atau tidak percaya diri secara langsung daripada di media sosial

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil survei, 45% reponden lebih banyak menyatakan netral bahwa Interaksi secara langsung buruk atau tidak percaya diri dibandingkan di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara interaksi secara langsung atau rasa tidak percaya diri dalam berinteraksi langsung pada sesama teman mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif pada interaksi mahasiswa. Media sosial membantu mahasiswa untuk terhubung dengan teman, membangun hubungan baru, dan memperluas jaringan pertemanan mereka. media sosial juga memiliki pengaruh signifikan pada interaksi sosial, terutama dalam bagaimana responden menggunakan media sosial, bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi sosial mereka, dan bagaimana media sosial membantu dalam membangun dan memperluas jaringan pertemanan. Namun, media sosial dapat berakibat negatif, seperti cyberbullying atau cyberharassment, rasa kurang percaya diri saat berinteraksi secara langsung, dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial daripada bersama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2021). Hegemoni Bahasa Bugis Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Olo-Oloho Kabupaten Kolaka Utara. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.62>
- Jaffar, J. (2015). Interaksi Sosial Pasca Konflik Horisontal (Studi Kasus Pada Komunitas Islam-Kristen di Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 7(September), 331–352.
- Muhammad, R., & Manalu, R. (2018). Analisis Pemanfaatan Virtual Community Sebagai Media Komunikasi Kelompok Melalui Sosial Media. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/0>

- 7352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
- Nabbila, F. L. (2023). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis Di Kota Kediri Studi Pada Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri. *4*(1), 88–100.
- Oktafiah, Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Terhadap Manajemen Laba. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Perdana, M. F. A., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Minat Beli Ulang Pada Toko Grosir Zahra Purwasari Kabupaten Karawang. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, *224*(3), 224–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8058068>
- Solecha, A., Kustini, K., & Sawitri, D. K. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Kesiapan Berubah Terhadap Perilaku Inovatif Guru Smpn 20 Gresik. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 909–916. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4164>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. *V*(1), 1–14.
- Sulastri, S., & Rindu, R. (2019). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *8*(02), 61–72. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i02.261>
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digital-hingga-pelosok/0/artikel>).